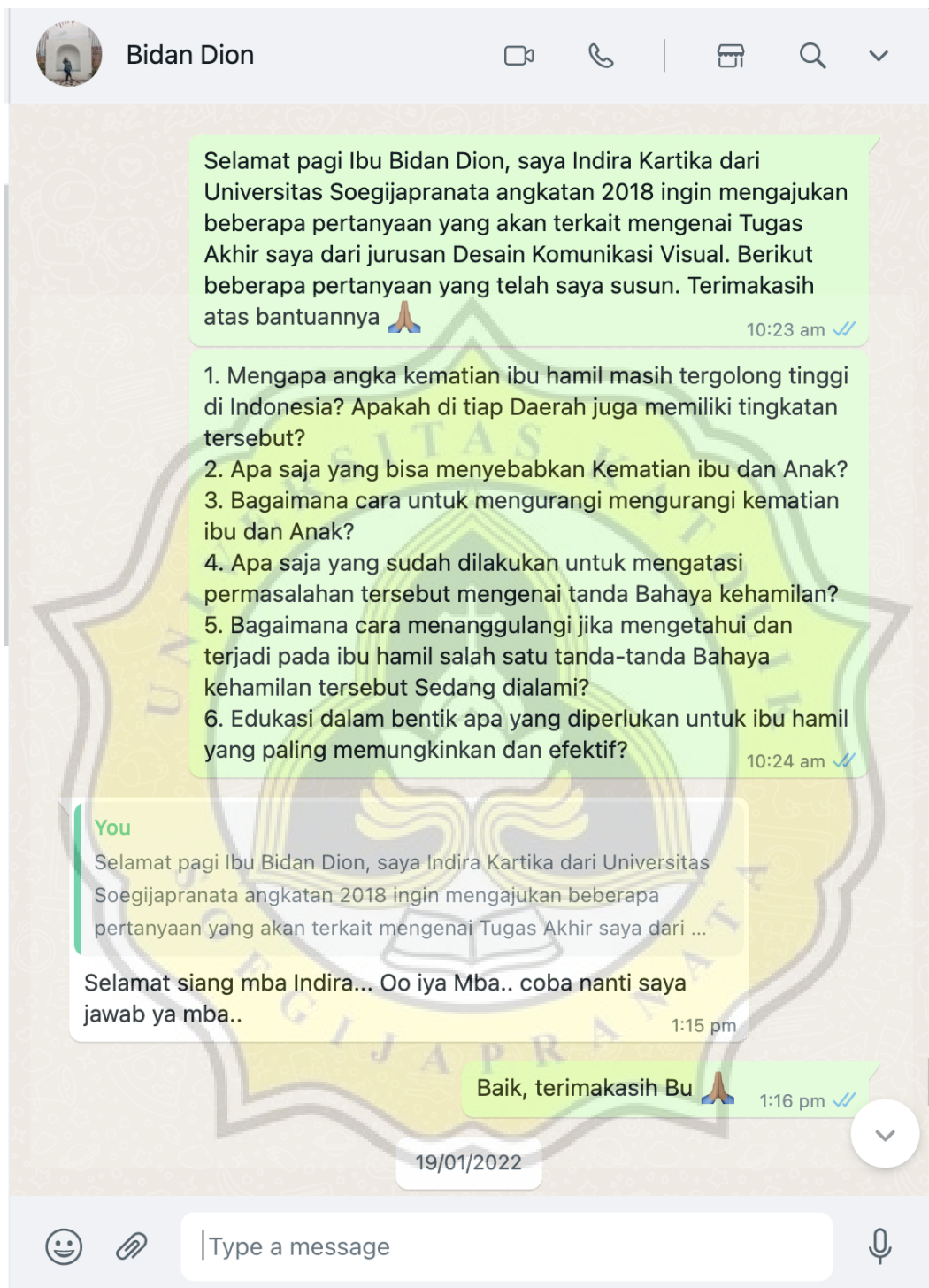


LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara Ahli



Gambar L.1 Screenshot chat WA dengan narasumber

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar L.2 Screenshot chat WA dengan narasumber

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar L.3 Screenshot chat WA dengan narasumber

Sumber: Dokumentasi pribadi

Transkrip Hasil Wawancara Ahli

1. Mengapa angka kematian ibu hamil masih tergolong tinggi di Indonesia? Apakah di tiap daerah juga memiliki tingkatan tersebut?

memang tinggi.

beberapa penyebabnya yaitu dari sistem rujukan dan kualitas pelayanan kesehatan, edukasi ke masyarakat dan ibu hamil kurang meski sudah memberikan edukasi yang banyak, dari penerimaan masyarakat masih kurang karena di Indonesia masih banyak mitos dan masyarakat lebih mempercayainya daripada edukasi yang diberikan tersebut. Angka kematian ibu hamil di tiap Daerah ada. Bisa di search di google di web dines bisa dicari di bps. Di website resmi.

2. Apa saja yang bisa menyebabkan Kematian ibu dan Anak?

Kematian ibu dan bayi cenderung tinggi karena Indonesia negara berkembang dari kualitas pelayanan kesehatan dan rujukan terlalu ribet dari sistem rujukan JKN (Jaminan Kesehatan) dan BPJS. Sistem rujukan yang berjenjang dari pemerintah seperti pasien sudah kritis harus dari faskes paling bawah baru naik ke RS baru naik ke tiap A, B C. Sedangkan yang fasilitas bagus dan dokter2 memadai, saat sampai di RS A sudan tidak tertolong. Belum ada lagi keluarga yang ga mau dirujuk. Peran tenaga medis mengedukasi keluarga tsb.

Penyebab secara medis :

Pendarahan Setelah atau Sebelum persalinan, pre eklampsia atau kejang, infeksi mempengaruhi ibu dan bayi, komplikasi-komplikasi yang diderita ibu hamil seperti darah tinggi, jantung lebih beresiko untuk mengalami kematian pada ibu dan juga pada bayi. Kehamilan dibawah umur belum siap mengandung secara biologis bisa menjadi Penyebab kematian ibu hamil yang masih tinggi di Indonesia. Di daerah terpencil kemungkinan banyak ibu hamil yang tidak memberikan kehamilan bisa dari jars ke puskesmas Sama rumah jauh lebih malas hingga memilih tidak periksa.

Kematian bayi : cacat bawaan atau kelainan kongenital biasa umur hanya bertahan 1 minggu tau ada yang 1-2 tahun tergantung dari jenis kelainan kongenital apa. penyebab kematian dari luar missal invers bacteria. Ct diary. Tidak dapat penanganan teapot dan tidak dapat pelayanan kesehatan terlambat hingga meninggal.

3. Bagaimana cara untuk mengurangi mengurangi kematian ibu dan Anak?

Pemerintah sudah sangat gencar untuk mengurangi AKI. Dari tenaga kesehatan secara pendidikan dan pelatihan sudah mendapatkan sertifikasi sesuai bidangnya. Untuk sarana prasarana di kesehatan, pemerintah sudah memberikan yang terbaik, meski belum secara menyeluruh baru kota besar. Di daerah terpencil masih kurang. Untuk obat-obatan yang disediakan pemerintah sudah bekerja sama dengan BPJS. Upaya yang lain selalu edukasi kepada masyarakat. Bukan hanya ibu hamil karena jika hanya ibu hamil namun keluarga tidak diberikan edukasi tanda bahaya kehamilan tidak berguna karena mereka harus mengerti ketika ada tanda-tanda bahaya kehamilan misal eklamsia atau pendarahan mereka bisa tau dan mengajak ke tenaga Kesehatan.

4. Apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai tanda Bahaya kehamilan?

Pasti edukasi kepada ibu hamil dan keluarga. Dari pemerintah meningkatkan fasilitas kesehatan yang mumpuni. Sarana prasarana pemerintah sudah membangun jalan tol untuk daerah pedalaman seperti Papua.

Edukasi dari tenaga kesehatan : penggunaan metode : penyuluhan, diberikan leaflet, alat edukasi yang sering digunakan flipchart atau lembar balik bisa untuk KB lebih mudah untuk melakukan edukasi face to face dengan pasien.

5. Bagaimana cara menanggulangi jika mengetahui dan terjadi pada ibu hamil salah satu tanda-tanda Bahaya kehamilan tersebut sedang dialami?

Langsung menuju ke empat pelayanan kesehatan terdekat, praktek bidan swasta, puskesmas baru dilanjutkan apakah perlu rujuk ke pusat.

6. Edukasi dalam bentuk apa yang diperlukan untuk ibu hamil yang paling memungkinkan dan efektif?

Sudah kerahkan seperti flipchart, leaflet, penyuluhan, buku KIA dalam situ sudah ada edukasi-edukasi. Kebanyakan kurang menarik. Jadi ibu hamil dan keluarga cenderung malas untuk membacanya. Mungkin bisa membuat buku yang lebih menarik yang bisa berisikan catatan-catatan

Pada kehamilan Pertama kehamilan ke 2 apa yang terjadi agar lebih komunikatif dengan ibu hamil tersebut dan keluarga tidak segan membaca dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tergantung ingin membuat media seperti apa. Yang penting menarik untuk dibaca dan komunikatif

PAPER NAME
18.L1.0033 Indira Kartika Sari.docx

AUTHOR
Indira Kartika Sari

WORD COUNT
6074 Words

CHARACTER COUNT
37794 Characters

PAGE COUNT
16 Pages

FILE SIZE
41.8KB

SUBMISSION DATE
Jun 27, 2022 9:12 AM GMT+7

REPORT DATE
Jun 27, 2022 9:13 AM GMT+7

● **16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources

